ASPIRATION OF HEALTH JOURNAL e-ISSN 2985-8267
Vol. 01 No. 01, Maret 2023: 1-9
DOI : https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.34
Website : https://ejournal.itka.ac.id/index.php/aohj

HUBUNGAN KUALITAS INFORMASI IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PENGETAHUAN MENSTRUASI PADA SISWI SMPN 10 MATARAM TAHUN 2022

Siti Fatimah[1*], Kardianto[2]
[1,2] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia
**Corresponding Author: fatim0745@gmail.com*

Article Info

Article History:
Received: 5 January 2023
Accepted: 27 February 2023
Published: 31 March 2023

Keywords:
information quality, reproduction health, knowledge, menstruation

Abstract

Based on data of *World Health Organization* (WHO) in 2014 the number of Reproductive Tract Infection on teenagers and adult was the highest number in the world. Based on interview on September 20, 2021 toward 10 female students of SMPN 10 Mataram,there were 6 of the female students answered did not know about menstruation, other 8 female students did not get information about menstruation and reproduction health fromtheir mothers. In this regard, it is necessary to carry out study with aimed to know the relationship between mother's information quality about reproduction health and knowledge about menstruation on female students of SMPN 10 Mataram in 2022. Design of the study was descriptive analysis by cross sectional approach. The population of the study was all female students of SMPN 10 Mataram. Sampling technique by proportional random sampling. Analysis used in this study was univariate and bivariate analyses by Chi Square test with SPSS application. Result of the study showed respondents who got information about healthreproduction in good category was 44 respondents (57.9%) who have high knowledge about menstruation; moderate knowledge was 28 (36.8%); low knowledge was 4 (5.3%). Whereas, 3 (50.0%) respondents did not get information but they have moderate knowledge, and other 3 (5-.0%) respondents have low knowledge about menstruation. Based on Chi-Square test with p value= 0.000(p<0.05). Can be concluded that there was a significant relationship between mother's information quality about reproduction health and knowledge about menstruation on female students of SMPN 10 Mataram in 2022. Suggestion to SMPN 10 Mataram is information about health reproduction from mother is needed by female students to increase knowledge and prepare themselves for menstruation.

Copyright © 2023, The Author(s)

How to cite: Fatimah, S., & Kardi, K. (2023). HUBUNGAN KUALITAS INFORMASI IBU TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PENGETAHUAN MENSTRUASI PADA SISWI SMPN 10 MATARAM TAHUN 2022. *Aspiration of Health Journal*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.34

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19, masa remaja terbagi atas masa remaja awal *(early adolescence)* berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah *(middle adolescence)* berusia 14-16 tahun dan masa remaja akhir *(late adolescence)* berusia 17-19 tahun.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 menyebutkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja menjadi suatu hal yang mesti diperhatikan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi. Hal itu dikarenakan pelayanan kesehatan reproduksi remaja memiliki tujuan untuk menghindari atau membantu remaja agar terbebas dari perilaku seksual menyimpang atau berisiko dan menjadikan remaja untuk berperilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksinya. Masa remaja adalah fase dimulainya pertumbuhan dan perkembangan signifikan baik secara fisik, psikologis dan intelektual. Ciri spesifik yang dimiliki oleh remaja yaitu tingginya rasa keingintahuan, suka terhadap tantangan, dan berani mengambil risiko tanpa mempertimbangkan sebab dan akibat yang akan terjadi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (BPS, 2015), mengakibatkan remaja memerlukan perhatian dalam pembinaanya karena remaja sangat rentan terhadap resiko kesehatan reproduksi seperti seksual, HIV/AIDS. Hasil proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia remaja ini akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (*World Population Prospects, UN Population* 2015 dalam Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Berdasarkan data WHO 2014, angka kejadian Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) merupakan tertinggi di dunia yaitu pada umur remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Angka prevalensi ISR remaja di dunia diantaranya kandidiasis sebesar 25%-50% dapat disebabkan oleh lemahnya imunitas, perilaku hygiene menstruasi yang kurang, lingkungan tidak bersih serta penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi, vaginosis bakterial sebesar 20%-40% dan trikomoniasis sebesar 5%-15%. Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab (Puspitaningrum, 2012).

Berdasarkan Data SKDI tahun 2017 menyatakan bahwa sumber informasi terbanyak yang disebutkan oleh perempuan dan laki-laki yaitu guru di sekolah sebesar(79% dan 63%), 53% perempuan berdiskusi dengan ibu, begitupun dengan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang pertama kali diterima perempuan dan laki-laki yaitu di sekolah menengah pertama/ sederajat yaitu masing-masing 59% dan 55%.

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2016yaitu remaja yang berperilaku hygiene baik hanya sebesar 21,3%, sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene saat menstruasi masih kurang atau buruk yaitu sebesar 66,6%. Banyak faktor yang menjadi sebab dari fakta-fakta di atas, antara lain rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja mengenai kesehatan reproduksi, bahkan seringkali pengetahuan yang tidak lengkap itu juga tidak benar, karena diperoleh dari sumber yang keliru, misalnyadari teman sebaya, majalah-majalah porno, dan mitos yang beredar di masyarakat. Karena seharusnya mereka mendapatkan informasi masalah kesehatan reproduksimelalui orang tua, karena informal tentang kesehatan reproduksi yang paling awal tergantung dari pengetahuan orang tua terutama ibu (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 september 2021 dengan melakukan wawancara kepada siswi SMPN 10 Mataram, 6 dari 10 siswi SMPN 10 Mataram belum sepenuhnya mengetahui tentang menstruasi, mereka hanya mengetahui pengetahuan dasar tentang menstruasi dari mata pelajaran biologi disekolah. Dan 8 dari 10 siswi SMPN 10 Mataram menjawab tidak mendapatkan informasi dari ibunya tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik, yaitu menggambarkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan pengamatan atau pengukuran pada saat bersamaan (pada satuwaktu) antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi padapenelitian yaitu seluruh siswi kelas VII, VIII dan IX SMPN 10 Mataram sebanyak456 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan bedasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 82 orang dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Variabel independen yaitu kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi dan variabel dependen yaitu pengetahuan menstruasi siswi SMPN 10 Mataram. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden

Di SMPN 10 MataramTahun 2022

Karakteristik Responden		F	%
Kelas			
	VII	27	32,9
	VIII	27	32,9
	IX	28	34,1
Jumlah		82	100
Umur			
	Tahun	3	3,7
	Tahun	28	34,1
	Tahun	30	36,6
	Tahun	20	24,4
	Tahun	1	1,2
Jumlah		82	100
Kualitas Informasi			
	Baik	76	92,7
	Tidak Baik	6	7,3

Jumlah	82	100

Pengetahuan Menstruasi	44	53,7
Tinggi	31	37,8
Sedang	7	8,5
Rendah	82	100
Jumlah	44	53,7

Sumber : Data Primer, Maret 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui jumlah responden kelas VII sebanyak 27(32,9%) responden, kelas VIII sebanyak 27 (32,9%) dan kelas IXsebanyak 28 (34,2%) responden. Karakteristik responden kategori umur mayoritas yaitu umur 14 tahun sebanyak 30 orang (36,6%), umur 13 tahun, sebanyak 28 orang (34,1%), umur 15 tahun sebanyak 20 orang (24,4%), umur 12 tahun sebanyak 3 orang (3,7%), dan kategori umur 16 tahun hanya 1 orang (1,2%).

Berdasarkan kualitas informasi mayoritas responden memiliki kualitas informasi baik yaitu 76 responden (92,7%), dan 6 (7,3%) responden memiliki kualitas informasi tidak baik artinya siswi tersebut tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari ibunya. Berdasarkan pengetahuan responden mayoritas memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (53,7%), pengetahuan sedang 31 responden (37,8%), dan pengetahuan rendah sebanyak 7 responden (8,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.2 Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Siswi

Tinggi Sedang Rendah

Kualitas Informasi	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	*p*
	F	%	F	%	F	%		
Baik	44	57,9%	28	36,8%	4	5,3%	76	0,000
Tidak Baik	0	0%	3	50,0%	3	50,0%	6	
Total	44	53,7%	31	37,8%	7	8,5%	82	

Sumber : Data Primer, Maret 2022

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa responden dengan kualitas informasi dalam kategori baik memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 44 responden (57,9%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 28 responden (36,8%),tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (5,3%), sedangkan kualitas informasi dalam kategori tidak baik dan memiliki tingkat pengetahuan tinggi (0%), kategori sedang sebanyak 3 responden (50,0%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (50,0%).

Hasil Uji Statistik dengan *Chi Square* diperoleh bahwa antara kualitas informasi ibu dengan pengetahuan menstruasi siswi terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,413 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasipositif antara kualitas informasi ibu dengan pengetahuan menstruasi siswi dengan tingkat kekuatan hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur, umur remaja menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 14 tahun sebanyak 30 orang (36,6%), umur 13 tahun sebanyak 28 orang (34,1%), umur 15 tahun sebanyak 20 orang (24,4%), umur 12 tahun sebanyak 3 orang (3,7%), dan kategori umur 16 tahun hanya 1 orang (1,2%). Menurut *World Health Organization* (WHO)(2014), masa remaja terbagi atas masa remaja awal *(early adolescence)* berusia 10- 13 tahun, masa remaja tengah *(middle adolescence)* berusia 14-16 tahun dan masa remaja akhir *(late adolescence)* berusia 17-19 tahun.

Menurut Teori Spranger, usia merupakan salah satu faktor yangmempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo, umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang semakin matang umurnya akan mudah menerima informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi.

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kualitas Informasi

Berdasarkan karakteristik kualitas informasi, mayoritas responden mendapat informasi dari ibu dengan kategori baik sebanyak 76 responden (92,7%), dan tidak baik sebanyak 6 (7,3%). Dalam penelitian ini karakteristik yang diukur adalah kualitas informasi ibu yang merupakan karakteristik responden yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang menstruasi siswi. Adanya kualitas informasi yang baik akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang menstruasi.

Peran orang tua terutama ibu dalam kesehatan adalah memberikan informasi pada putrinya tentang masalah kesehatan, melakukan perawatan dan mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Informasi yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa informasi tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, dukungan emosional, dan dukungan psikologis. Keluarga, terutama ibu adalah sebagai lingkungan utama remaja memegang peranan penting dalam membentuk perilaku remaja, karena kesamaan gender dan pengalamannya dimasa lalu. Sepeti pada masalah menstruasi dapat dipastikan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman yang lebih (Tarwoto dan Wartonah, 2010).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi 44 responden (53,7%), kategori sedang 31 responden (37,8%), dan pengetahuan rendah 7 (8,5%), berdasarkan data yang diperoleh 46 dari 82 responden yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah tidak mengetahui tentang tata cara menjaga *personal hygiene* yang baik dan benar. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior).

4. Hubungan Kualitas Informasi Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pengetahuan Menstruasi Siswi

Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan kualitas informasi ibu tentang

kesehatan reproduksi dengan pengetahuan menstruasi siswi didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan menstruasi dengan nilai p *value* 0,000 (p *value* < 0,005) dimana dari 82 responden, yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik yaitu 44 responden (57,9%) memiliki pengetahuan tinggi tentang menstruasi.

Responden yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik memiliki pengetahuan sedang tentang menstruasi sebanyak 28 (36,8%), kategori baik responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi memiliki pengetahuan rendah 4 (5,3%). Sedangkan tidak ada responden (0%) yang tidak mendapatkan informasi dalam kategori tidak baik, sebanyak 3 (50,0%) responden tidak mendapatkan mendapatkan informasi tetapi memiliki pengetahuan sedang, dan kategori pengetahuan rendah sebanyak 3 (50,0%). Responden yang tidak mendapatkan informasi tetapi memiliki pengetahuan sedang dan rendah dapat dipengaruhi oleh sumber informasi lain seperti akses informasi media, dan informasi dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, salah satunya adalah informasi, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Kualitas informasi salah satu hal yang sangat diperhatikan dan benar-benar menjadi prioritas karna tingkat bobot dari suatu informasi dinilai oleh kualitas informasi itu sendiri.

Menurut DeLone dan McLean (2003), kualitas sangat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (tepat waktu) informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat, (akuart/tepat) informasi harus benar dan tidak boleh salah, (relevan) informasi harus memberikan manfaat untuk pemakai. Sehingga informasi ibu tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi sangat dibutuhkan oleh responden, terlebih ibu adalah sebagai lingkungan utama remaja memegang peran penting dalam membentuk perilaku remaja (Tartowo & Wartonah, 2010).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Aulia Anjan dan Dwi Susanti Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, dari 62 responden remaja putri SMPN 1 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2019, Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi Square* terdapat hubungan antara berbagai sumber informasi terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja putri SMP N 1 Gamping Sleman Yogyakarta.Sumber informasi yang didapatkan responden dari berbagai macam sumber salah satunya, dari orang tua 69,4%. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dalam kategori positif 62,9%. Nilai *p-value* untuk sumber informasi dari orangtua terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi adalah 0,000 (0,000 < 0,05).

KESIMPULAN

1. Kualitas informasi Ibu tentang kesehatan reproduksi di SMPN 10 Mataram dengan kategori baik yaitu sebesar 76 (92,7%).
2. Pengetahuan siswi SMPN 10 Mataram tentang menstruasi sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebesar 44 (53,7%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan menstruasi pada siswi SMPN 10 Mataram.

Berdasarkan hasil Uji Statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai p = 0,000<α=0,05.

SARAN

1. Bagi Siswi SMPN 10 Mataram

   Meningkatkan pengetahuan dengan menambah informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat mempersiapkan dengan baik datangnya menstruasi.

2. Bagi SMPN 10 Mataram

   Menyampaikan informasi kepada orang tua siswi bahwa ada hubungan antara kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi dengan pengetahuan menstruasi, informasi dari ibu tentang menstruasi sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswi serta dapat menghadapi atau mempersiapkan diri saat menstruasi.

3. Orang Tua Siswi

   Mempertahankan dan tetap memberikan pengarahan serta informasi secara dini kepada putrinya khususnya tentang menstruasi sehingga putri dapat memahami dan tahu tentang hal-hal apa saja yang dilakukan saat menstruasi dan siap menghadapinya.

4. Peneliti Selanjutnya
   a. Menggunakan metode wawancara mendalam untuk mengambil data kualitas informasi ibu tentang kesehatan reproduksi.
   b. Meneliti juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan menstruasisiswi yaitu faktor akses informasi media, akses informasi petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjan, Aulia, and Dwi Susanti. "Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi." *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 3.1 (2019): 38-44.

Arisanti, Dewi, and Effendy Rasiyanto. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hygiene Menstruasi pada Mahasiswi TLM Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar tahun 2019." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10.2 (2020): 193-206.

Anugoro, D. 2009. Psikologi permasalahan pada remaja. Avaible online www.google.co.id.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, Badan Pusat Statistik (BPS), & Kementrian Kesehatan RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017. Retrieved from http://www.dhsprogram.com.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2015). Sensus Penduduk tahun 2015. http://www.BPS.go.id/sensus-penduduk-tahun2016-indonesia. (10/10/2021).

Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat.https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/714/hasil-sensus-penduduk-2020- provinsi-nusa-tenggara-barat.html.(10/10/2021).

Budy, Viva, Kusnandar. 2021. Jumlah Penduduk Indonsia. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-27223-juta-jiwa-pada-30-juni-2021.(7/10/2021).

Bobak, I.M. 2004. Keperawatan Maternitas. Alih Bahasa Maria A. Wijaya Rini.Edisi 4.Jakarta : EGC.

Boer, D,J,B., Sprangers, M. A. G., Aaronso, N. K., Lange, J, M. A., dan Dam, F. S.A.M.V. 1994. Journal of Psychology. The Feasibility, Reliability and Validity of The Eortc QLQ-C30 in Assessing The Quality of Life of Patients With a Symptomatic HIV Infection or AIDS (CDC IV). Harwood Academic. Volume 9.

Delzaria, Nia, M. Doddy Izhar, and La Ode Reskiaddin. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Di MTS Pondok Pesantren Nurul Iman*. Diss. Universitas Jambi, 2021.

DeLone, W. H., and Mclean, E. R. (2003). The DeLone McLean Model Of Information System Success: A Ten-Year Update. Journal of Management Information, 19(4): 9-30.

Fadila, Wisnu, and Darojad N. Agung Nugroho. "Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi: Analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 Dan 2012." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 9.1 (2018): 15-25.

Hanifah, Diyah Risnanda Nur, Mustika Dewi, and Yuseva Sariati. "Hubungan antara Komunikasi Ibu dan Anak, Pola Asuh Orang Tua, dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Awal." *Journal of Issues in Midwifery* 4.3 (2020): 142-149.

Icemi Sukarni K, & Wahyu P. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas dilengkapi Contoh Askep.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Indrawati, Lely, and Dwi Hapsari Tjandrarini. "Peran indikator pelayanan kesehatan untuk meningkatkan nilai sub indeks kesehatan reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 28.2 (2018): 95-102.

Iswarati, B. K. K. N. "Pengetahuan Dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia." *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi* 10.1: 1-16.

Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012.

Maharani, Riri, and Weni Andryani. "Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru." *Kesmars* 1.1 (2018): 69-77.

Mesquita, Sl Virna. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hygiene Remaja Saat Menghadapi Menstruasi Di SMP Negeri 5 Kota Kupang*. Diss. Universitas Citra Bangsa, 2020.

Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta: Jakarta Notoadmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Phonna, Riska, and Maulina Maulina. "Upaya menjaga Kebersihan saat menstruasi padaremaja putri." *Idea Nursing Journal* 9.2 (2018): 14-20.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi.

Puspitanigrum 2012, Praktik organ genetalia eksternal pada anak usia 10-14 Tahun yang mengalami Meneache dini di sekolah dasar kota Semarang. Jurnal Kesehatan Indonesia. Diakses 10/10/ 2021 pukul 14.00.

Pudjiastuti, Ratna Dewi. 3 Fase Penting Pada Wanita (Menarche, Menstruasi, dan Menopause). 2012.

Sinaga, Ernawati, et al. "Buku: Manajemen Kesehatan Menstruasi." (2017): 1-168. Subdirektorat Statistik Demografi. Hasil Perapihan Umur dari Data Administrasi Kependudukan dan Sensus Penduduk 2020 (September)/*The Result of Smoothed Single Year of Age from Population Administration Data and the 2020 Population Census (September)* BPS, Sensus Penduduk 2020/ *BPS-Statistics Indonesia, 2020 Population Census.* https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.(10/10/2021).

Syahda, Syukrianti. "Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua (Ibu) Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 2 Ukui Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Doppler* 4.1 (2020): 1-9.

Tarwoto & Wartonah. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.

Tjandrarini, Dwi Hapsari, et al. "Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2018." (2019). UI, Brief Notes Lembaga Demografi FEB. "Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan.

Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi." *Lembaga Demografi UI* (2017).

Sulaika Ismi. 2018. Hubungan Personal Hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja. http://www.akperhkbp.ac.id/wpcontent/-uploads/2013/07/JurnalDiakses tanggal 25/10/2021 Pukul 10:00 WITA.

Varney, H. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 . Jakarta ; EGC